

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis dewasa ini semakin ketat. Banyak cara perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya. Salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya adalah dengan menjadikannya perusahaan *go public* untuk meningkatkan nilai ekuitas perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Dengan berkembangnya perusahaan *go public*, maka permintaan akan jasa audit pun meningkat. Seorang auditor dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang baik. Kualitas audit dapat dikatakan baik jika laporan audit dibuat secara benar dan disampaikan secara independen jika adanya pelanggaran. Menurut Tandiotong (2016:86) kompetensi dan independensi dapat menentukan kualitas audit. Independensi merupakan sikap di mana auditor tidak berpihak dan tidak dapat dipengaruhi apa pun dan siapa pun. Sikap tersebut merupakan sikap yang sangat berpengaruh pada kualitas audit. Tingginya kualitas audit tergantung pada tingginya independensi auditor (Luvena et al., 2022). Kualitas audit yang rendah dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dan klien pada entitas akuntan publik

Banyak kasus mengenai rendahnya kualitas audit, salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah kasus pada entitas Deloitte Indonesia yang dilakukan akuntan publik Marlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (SBE) atas laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP

Finance) tahun buku 2012 – 2016. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) melaporkan adanya indikasi pelanggaran terhadap profesi akuntansi. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada laporan keuangan SNP Finance belum adanya asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, belum adanya proses yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respon atas risiko kecurangan. Lemahnya sistem pengendalian mutu KAP karena belum dapat melakukan pencegahan atas ancaman kedekatan. Pada kasus ini terdapat keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dan klien untuk satu periode yang lama.

Dalam kasus tersebut Menteri Keuangan memberikan sanksi administratif berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan. Serta memberikan sanksi kepada KAP berupa rekomendasi membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan (<https://keuangan.kontan.co.id/news/k>). Dalam kasus tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas suatu audit. Seharusnya auditor harus selalu menjaga independensinya untuk menjaga kualitas audit.

Faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit salah satu diantaranya adalah audit *tenure*. Dari kasus rendahnya kualitas audit diatas berhubungan dengan audit *tenure*. Audit *tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Semakin lama periode perikatan antara auditor dengan klien maka akan semakin berisiko terhadap rendahnya kualitas audit. Hubungan yang semakin lama antara auditor dan klien berisiko menimbulkan kedekatan. Hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien dapat

mengurangi independensi dan profesionalisme kerja auditor sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kurniasih & Rohman, 2014) . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika, (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menurutnya perikatan yang lama antara auditor dengan klien dapat mengancam keobjektivitas auditor dalam bekerja. Hal tersebut bisa membuat auditor tidak mengungkapkan opini sebenarnya. Penelitian yang dilakukan Wicaksono Ari Tri & Purwanto (Agus, 2021) menyatakan semakin Panjang audit *tenure* dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit. Sedangkan penelitian menurut Purnomo & Aulia, (2019) menyatakan lamanya masa perikatan auditor dan klien berpengaruh positif karena auditor dapat lebih memahami kondisi perusahaan dan dapat menambah pengalaman yang bisa meningkatkan kompetensi auditor. Lama perikatan audit yang dilakukan perusahaan akan membuat auditor dapat merancang program yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas audit (Vina A, 2018)

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit dapat mencegah masalah-masalah yang timbul akibat audit *tenure*. Rotasi audit adalah kebijakan perputaran auditor. Hal tersebut dilakukan guna menghasilkan audit yang berkualitas serta menjaga independensi auditor. Dalam penelitian Vina A, (2018) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dimana rotasi audit membuat auditor lebih objektif dalam mengaudit perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Luvena et al., 2022) dan (Kurniasih & Rohman, 2014) Adanya rotasi audit juga dapat membuat penyegaran baru serta dengan perusahaan melakukan rotasi audit maka akan

memungkinkan adanya opini baru. Sedangkan penelitian Nizar A, (2017) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurutnya independensi tetap bisa dijaga baik perusahaan melakukan rotasi ataupun tidak. Menurut (Pramaswaradana & Astika, 2017) pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu dapat memahami keadaan lingkungan baru.

Selain rotasi audit dan audit *tenure* faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah Audit *Fee*. Audit *fee* merupakan imbalan atas jasa yang telah dilakukan auditor. Audit *fee* merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja auditor. Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan dalam penelitiannya audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi audit *fee* maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Tingginya audit *fee* akan menimbulkan semangat kerja auditor. Pemberian *fee* yang besar dapat membuat auditor menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur yang menghasilkan kualitas terbaik (Pramaswaradana & Astika, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Hasanah & Putri (2018) menyatakan KAP *big four* cenderung memiliki *fee* audit yang dibebankan oleh perusahaan klien lebih besar dibandingkan KAP non *big four*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novrilia et al., (2019) menyatakan audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, menurutnya kualitas audit bergantung dari bagaimana sikap auditor itu sendiri bukan berdasarkan audit *fee*. Menurut Dewita & NR (2023) *fee* audit merupakan kesepakatan antara klien dan auditor, tinggi atau rendahnya *fee* audit tidak akan memengaruhi auditor dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan latar belakang tersebut adanya gap penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Audit, dan Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur dan Konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah pengaruh audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee* secara bersama – sama terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrasktruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

2. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan infrasktruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrasktruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui audit *tenure*, rotasi audit, dan audit *fee* secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan infrasktruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit.
2. Bagi Akuntan Profesi Publik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan jasa kualitas audit untuk klien.
3. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas audit serta dapat memberi informasi dan sarana untuk pengambilan keputusan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi serta perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan pada pengaruh audit *tenure*, rotasi audit, dan audit *fee* pada perusahaan infrastruktur dan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

1.6. Sistematika Tugas Akhir

Sistem penulisan ini dirancang agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian. Sistematika penulisan terdiri dari lima bagian yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dan penjelasan secara lebih rinci kajian Pustaka yang terdiri dari, penelitian terdahulu dan landasan teori yang dibuat menjadi kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini, didalamnya terdapat desain penelitian, objek penelitian, model penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta populasi dan sampel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai proses pengujian hipotesis serta hasil analisis dengan berdasarkan teori yang sudah dibahas sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang dibuat penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya.

